

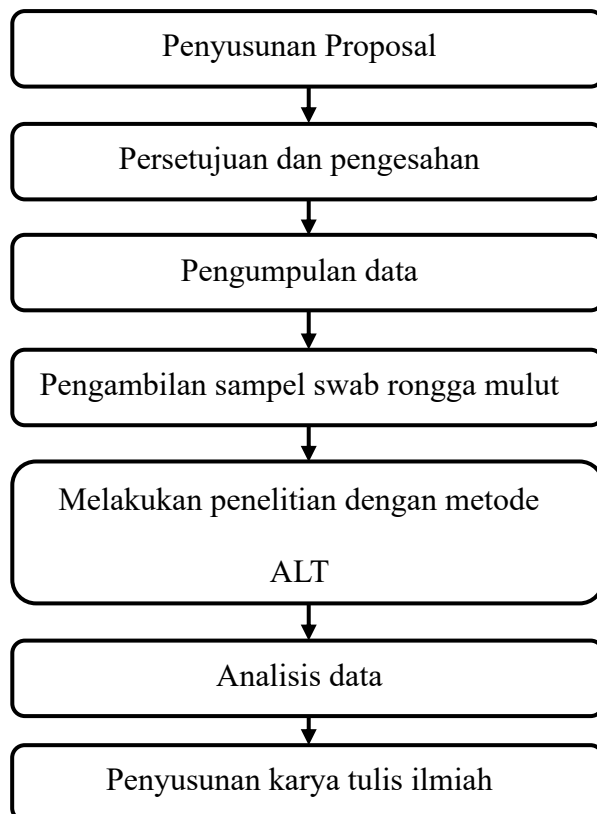
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Teknik penelitian ini bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata, baik lisan maupun tulisan, untuk memahami secara mendalam perilaku dan pengalaman individu. Penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berupaya menggambarkan keseluruhan data atau objek yang diteliti, serta situasi terkait, dengan melakukan analisis berdasarkan fakta yang ada saat ini, dan mencoba menawarkan solusi untuk masalah yang ada, sehingga informasi yang diperoleh selalu terkini. (Rengkuan dkk., 2023).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di laboratorium Poltekkes Kemenkes Denpasar, serta pengambilan sampel dilakukan di Banjar Pengaji, Payangan, Kabupaten Gianyar

2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data dan penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Januari sampai April 2026

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Unit Analisa

Unit analisa dari penelitian ini adalah bakteri rongga mulut

2. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah perokok aktif di Banjar Pengaji, Payangan, Kabupaten Gianyar yang berjumlah 70 orang

3. Sampel penelitian

Sampel penelitian ini adalah swab rongga mulut perokok aktif di Banjar Pengaji, Payangan, Kabupaten Gianyar

4. Jumlah populasi dan sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah perokok aktif di Banjar Pengaji, Payangan, Kabupaten Gianyar. Rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 80% digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel. Metode ini membantu peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan agar hasil penelitian memiliki tingkat akurat:

$$n = \frac{z^2 \times p (1 - p)}{e^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang dicari

Z: Skor kepercayaan 80% =1,28

p: Fokus kasus =0,5

e: Alpha (0,01) atau sampling error 10%

$$n = \frac{z^2 \times p (1 - p)}{e^2}$$

$$n = \frac{1,28^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,01^2}$$

$$n = \frac{1,6384 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,01}$$

$$n = 40,96$$

$$n = 41$$

a. Kriteria inklusi

1. laki laki perokok aktif di Banjar Pengaji Payangan Gianyar yang berumur 17-65 tahun
2. bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

b. Kriteria eklusi

1. Responden yang sedang mengalami sakit
2. Responden yang sedang mengalami sariawan

E. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling dipilih sebagai teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* merupakan metode untuk memperoleh sampel dengan memilih elemen-elemen dari populasi berdasarkan keinginan peneliti. Dalam pendekatan ini, peneliti secara subjektif memilih sampel yang ditentukan. Proses pemilihan "sampel dengan tujuan" ini dilakukan karena peneliti sadar bahwa informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan dalam satu kelompok tertentu yang dapat memberikan data yang diinginkan, karena mereka memiliki pengetahuan tersebut dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Jailani, Jeka dan Asrulla, 2023)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui berbincang langsung antara peneliti dan partisipan. Kemajuan dalam teknologi dan komunikasi kini memungkinkan wawancara dilakukan baik secara langsung maupun lewat telepon, zoom, whatsapp, dan lain sebagainya (Waruwu., 2023). Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara terstruktur adalah suatu panduan yang disusun secara terperinci dengan daftar pernyataan atau pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya.

2. Observasi

Metode observasi digunakan untuk melihat perilaku dan kegiatan peserta di tempat penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dilihat secara langsung. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara yang terorganisir maupun tidak terorganisir (Waruwu 2023). Dalam penelitian ini, sebelum pengambilan sampel dilakukan observasi langsung pada responden untuk menentukan apakah mereka perokok aktif atau tidak. Dan untuk memastikan bahwa responden yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat memverifikasi status merokok responden secara langsung dan memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

1. Alat pengumpulan data

- a. Perlengkapan tulis digunakan untuk mencatat hasil wawancara.
- b. Persetujuan yang diinformasikan menjadi bukti izin untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian.
- c. Kuesioner wawancara dan observasi berperan sebagai petunjuk dalam menjalankan wawancara dan pengamatan terhadap responden.
- d. Alat dokumentasi

2. Instrumen pemeriksaan laboratorium

Alat : Cotton swab steril, tabung reaksi, cawan petri, inkubator, bunsen.

Bahan : Sampel swab rongga mulut, larutan NaCl, media Plate Count Agar, alkohol.

3. Prosedur kerja

a. Pra analitik

- 1) Persiapan responden
- 2) Petugas terlebih dahulu memperkenalkan diri.
- 3) Petugas menjelaskan kepada responden mengenai cara pengambilan sampel untuk mendapatkan persetujuan.
- 4) Petugas memberikan formulir persetujuan dan kemudian melaksanakan wawancara.
- 5) Petugas lalu mengambil sampel swab rongga mulut

a. Analitik

- 1) Melakukan pengenceran serial 10^2 dengan NaCl
- 2) Penanaman sampel pada media PCA secara duplo
- 3) Inkubasi cawan petri terbalik pada suhu 37°C selama 24 jam
- 4) Amati pertumbuhan koloni bakteri pada media
- 5) Pilih cawan petri dengan jumlah koloni 30-300 untuk di hitung

b. Pasca analitik

- 1) Catat jumlah koloni yang tumbuh dan hasil perhitungan CFU/mL

H. Pengolahan Dan Analisis Data

a. Metode pengolahan data

Data akan diolah menggunakan statistik deskriptif. Setelah semua data terkumpul, kemudian data akan diolah secara deskriptif dengan penyajian hasil dalam bentuk tabel dan persentase.

b. Analisis data

Data dianalisis secara deskriptif, dan hasilnya dibahas dengan merujuk pada literatur yang tersedia.

I. Etika Penelitian

Peneliti wajib menjaga sikap profesional dan mematuhi prinsip-prinsip etika saat melakukan penelitian. Setiap penelitian yang melibatkan manusia harus mematuhi prinsip utama etika penelitian yaitu menurut (Titi and Handayani., 2018)

1) prinsip menghargai nilai kemanusiaan (*respect for persons*)

Prinsip ini adalah bentuk penghargaan kepada nilai kemanusiaan seseorang sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Pada dasarnya, prinsip ini bertujuan untuk menghargai otonomi, yang mensyaratkan bahwa individu harus mampu mengerti pilihan pribadi yang diambil untuk membuat keputusan secara mandiri.

2) Prinsip melakukan kebaikan (*beneficence*) dan tidak menyakiti (*non-maleficence*)

Prinsip etika melakukan kebaikan berhubungan dengan kewajiban untuk menolong orang lain dengan cara berusaha mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dan kerugian yang sekecil-kecilnya. Partisipan manusia yang terlibat dalam riset kesehatan bertujuan untuk mendukung pencapaian sasaran penelitian kesehatan yang sesuai untuk diterapkan pada manusia. Prinsip yang menghindari kerugian menyatakan bahwa jika seseorang tidak mampu memberikan manfaat, sebaiknya ia tidak menyakiti orang lain. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk

memastikan bahwa objek penelitian tidak dijadikan alat dan untuk melindungi dari kemungkinan penyalahgunaan.

3) Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian.

4) Prinsip kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip-prinsip kerahasiaan mengharuskan untuk menjaga informasi mengenai pasien. Semua yang tercantum dalam dokumen rekam medis pasien hanya boleh diakses untuk keperluan perawatan pasien. Tidak ada orang yang boleh mendapatkan informasi tersebut kecuali jika diizinkan oleh pasien dengan bukti persetujuan yang jelas. Pembicaraan mengenai pasien di luar lingkungan layanan, serta memberi tahu teman atau anggota keluarga tentang pasien kepada tenaga kesehatan lainnya, harus dihindari.